

# PENGARUH PENERAPAN MODEL INKUIRI TERBIMBING TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATERI PLANTAE PESERTA DIDIK KELAS X MIA SMAN 3 GOWA

<sup>1)</sup>Sugira\* <sup>2)</sup>Nurhayati B, <sup>3)</sup>Hartati

<sup>1)</sup> Mahasiswa, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar  
email: [sugirafaharuddin@gmail.com](mailto:sugirafaharuddin@gmail.com)

<sup>2)</sup> Dosen, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar  
email: [nurhayati.b@unm.ac.id](mailto:nurhayati.b@unm.ac.id)

<sup>3)</sup> Dosen, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar  
email: [hartati@unm.ac.id](mailto:hartati@unm.ac.id)

## **ABSTRACT**

*This research is quasy experimental and the type research is a pretest-posttest control group design, that aims to determine the learning outcomes of students. The sample of this research is selected by random sampling and The class chosen as the research sample is X MIA 1 as the experimental class and X MIA 4 as the control class. The technique of collecting data through giving multiple choice tests before (pretest) and after (posttest) learning to measure learning outcomes after learning (posttest). The data analysis technique used is descriptive and inferential statistical analysis with t test. The results obtained show that the (1) The average value of student learning outcomes learned by the guided inquiry model was 42,42% in the excellent category. 54,55% were in the good category. 3,035% are in the sufficient category. (2) The guided inquiry model influences the learning outcomes of students on the material of Plantae of class X MIA SMA Negeri 3 Gowa.*

**Keywords:** *guided inquiry, learning outcomes*

## **ABSTRAK**

*Penelitian ini adalah quasy experimental dengan desain penelitian pretest-posttest control group design yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Sampel penelitian ini dipilih secara acak dan terpilih kelas X MIA 1 sebagai kelas eksperimen dan X MIA 4 sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data melalui pemberian tes pilihan ganda sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) pembelajaran untuk mengukur hasil belajar setelah pembelajaran (posttest). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial dengan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Rata-rata nilai hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan dengan model inkuiri terbimbing adalah 42,42% berada pada kategori sangat baik. 54,55% berada pada kategori baik. 3,03% berada pada kategori cukup. (2) Model inkuiri terbimbing berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada materi plantae kelas X MIA SMA Negeri 3 Gowa.*

**Kata Kunci:** *inkuiri terbimbing,, hasil belajar*

## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan nasional saat ini menghadapi tantangan yang sangat kompleks dalam menyiapkan sumber daya manusia yang

mampu bersaing di era global. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional pemerintah telah menyelenggarakan perbaikan-perbaikan.

Perbaikan mutu pendidikan di Indonesia sampai saat ini masih terus diupayakan. Segala usaha dilakukan terutama dalam hal peninjauan faktor kurikulum. Penyempurnaan dan perubahan kurikulum adalah hal yang tidak asing lagi. Perubahan ini dilaksanakan karena tuntutan dan perkembangan pendidikan. Peninjauan dan perubahan dilakukan oleh pemerintah untuk mengantisipasi perkembangan zaman yang begitu pesat (Trianto, 2007 dalam Santiasih, 2013). Oleh karena itu, sumber daya manusia yang berkualitas menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan sangat diperlukan agar dapat memenangkan persaingan di era global.

Menurut Handayani (2017) proses pembelajaran yang diterapkan di Indonesia masih terdapat guru yang belum mampu memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan efektif. Kebanyakan model pembelajaran yang digunakan guru adalah model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah. Tidak ada yang salah dengan model pembelajaran ini, hanya saja dengan model pembelajaran ini siswa kurang menampilkan aktivitas yang aktif selama proses pembelajaran dengan kurang terlihatnya partisipasi siswa serta jarang terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik, sehingga hasil belajar peserta didik juga kurang optimal. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik, guru juga perlu mengevaluasi, mengembangkan kreativitas dan terus berinovasi dalam menata desain pembelajaran yang dilakukan. Dengan adanya inovasi dan perbaikan model pembelajaran yang dilakukan diharapkan dapat memberikan kemajuan dalam pola pikir siswa.

Model Model pembelajaran digunakan oleh guru dalam mengefektifkan, mengefisienkan dan mengoptimalkan fungsi dan interaksi antara peserta didik dengan komponen pembelajaran dalam suatu kegiatan pembelajaran digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pengajaran sesungguhnya. Tujuan dari belajar adalah

Model pembelajaran digunakan oleh guru dalam mengefektifkan, mengefisienkan dan mengoptimalkan fungsi dan interaksi antara peserta didik dengan komponen pembelajaran dalam suatu kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran yang sesungguhnya. Tujuan dari belajar adalah peserta didik tumbuh menjadi pribadi yang mandiri dan memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi yang ditunjukkan melalui hasil belajar tingkat tinggi.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada tanggal 30 Juli 2018 di SMAN 3 Gowa diperoleh informasi bahwa dari standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diterapkan di sekolah tersebut yaitu 75, sekitar 60% peserta didik dapat mencapai KKM sedangkan 40% belum mencapai KKM. Angka 40% ini masih tergolong tinggi sehingga perlu perhatian. Selain itu, hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Biologi di SMAN 3 Gowa kelas X MIA diketahui bahwa proses pembelajaran yang dilakukan masih didominasi oleh penyampaian informasi, bukan ditekankan pada proses penyampaian informasi. Kegiatan pembelajaran tersebut masih berpusat pada kegiatan mendengarkan dan menghafal, bukan interpretasi dan makna terhadap apa yang dipelajari

Guru masih mendominasi proses pembelajaran sehingga kurang memberikan peluang bagi peserta didik untuk berkreasi, berkembang, dan menunjukkan kemampuan yang beragam, sehingga hasil belajar peserta didik cenderung rendah. Salah satu model pembelajaran yang dapat berpotensi meningkatkan hasil belajar peserta didik baik itu di ranah kognitif maupun afektif adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing. Melibatkan peserta didik dalam proses penyelidikan suatu konsep perlu diperhatikan. Pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat berperan penting. Model pembelajaran yang akan dipilih adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing. Keberhasilan dalam proses pendidikan dan pelajaran tidak bisa dilepaskan dari model pembelajaran yang digunakan.

Mengacu pada implementasi kurikulum 2013 salah satu model pembelajaran yang baik untuk diterapkan oleh guru dalam mengajar di kelas adalah model pembelajaran Inkuiri terbimbing. Menurut Anam (2015) dalam windarwati dkk (2015) model inkuiri terbimbing merupakan salah satu tingkatan dari model pembelajaran inkuiry, dimana pada tahap ini peserta didik bebas menentukan gaya belajar, namun tetap sesuai dengan bimbingan dari guru

Berdasarkan permasalahan di atas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul, “Pengaruh Penerapan Model Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar pada Materi Plantae Peserta Didik Kelas X MIA SMAN 3 Gowa”.

## 2. METODE

Penelitian ini merupakan *quasy experimental* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model Inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar peserta didik pada materi plantae SMAN 3 Gowa. Adapun desain penelitian ini ialah *pretest-posttest-retest*

*control group design*.

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 3 Gowa pada bulan Maret hingga Mei 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X MIA SMAN 3 Gowa semester genap Tahun Ajaran 2018/2019, sedangkan pengambilan sampel dilakukan secara *random* sehingga terpilih kelas X MIA 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X MIA 4 sebagai kelas kontrol. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model Inkuiri Terbimbing dan variabel terikat adalah hasil belajar .

Data penelitian dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif untuk menunjukkan deskripsi hasil belajar. Nilai tes meliputi rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, dan persentase perubahan *pretest* dengan *posttest* untuk hasil belajar. Uji t digunakan untuk menguji hipotesis. Data dianalisis dengan menggunakan program *SPSS 22.0 for Windows*.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif Hasil Belajar

**Tabel 1** Statistik Deskriptif Hasil Belajar pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No.	Statistik	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Jumlah sampel	33	33	33	33
2	Nilai tertinggi	65,00	95,00	65,00	95,00
3	Nilai terendah	30,00	60,00	30,00	60,00
4	Rata-rata	48,93	80,00	44,09	73,00
5	Standar deviasi	11,37	9,432	10,11	9,376

Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah proses pembelajaran, baik pada kelas Eksperimen maupun pada kelas kontrol. Tetapi jika ditinjau

dari nilai kedua kelompok tersebut, kelas Eksperimen memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

**Tabel 2** Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Nilai	Kategori	Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
		Pre-test		Post-test		Pre-test		Post-test	
		F	%	F	%	F	%	F	%
85-100	Sangat Tinggi	0	0	14	42,42	0	0	6	18,18
65-84	Tinggi	5	15,15	18	54,55	2	6,06	20	60,61
55-64	Cukup	9	27,27	1	3,03	5	15,15	7	21,21
35-54	Rendah	16	48,49	0	0	22	66,67	0	0
0-34	Sangat Rendah	3	9,09	0	0	4	12,12	0	0
<b>Jumlah</b>		33	100	33	100	33	100	33	100

Nilai hasil belajar peserta didik setelah pembelajaran pada kelas kontrol tidak ada yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah. Nilai kelas kontrol didominasi pada kategori tinggi dengan persentase 60,61%. Sedangkan pada kelas Eksperimen terdapat peserta didik yang berada pada kategori sangat tinggi dengan

persentase 42,42% dan didominasi kategori tinggi dengan persentase 54,55. Serta tidak ada yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah.

## 2. Analisis Statistik Inferensial Hasil Belajar Peserta Didik

**Tabel 3** Uji Normalitas Hasil Belajar

Variabel	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Pre-test Kelas Kontrol	0,090	Normal
Post-test Kelas Kontrol	0,67	Normal
Pre-test Kelas Eksperimen	0,192	Normal
Post-test Kelas Eksperimen	0,190	Normal

Data hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal (nilai *signifikansi 2-tailed*  $\alpha > 0,05$ ).

**Tabel 4** Uji Homogenitas Nilai Hasil Belajar

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pre test	1,023	1	64	0,316
Post test	0,531	1	64	0,469

Nilai *signifikansi 2-tailed*  $\alpha > 0,05$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa data hasil memiliki variansi yang sama (homogen).

**Tabel 5** Hasil Analisis Uji t Hasil Belajar

	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
post_test	2,954	64	.004	6,96970	2,255553	11,6838

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji hipotesis nilai gain hasil belajar untuk kelas kontrol dan eksperimen diperoleh informasi bahwa nilai Signifikansi nya sebesar  $0,004 < \alpha = 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak yang berarti  $H_1$  diterima yaitu terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar kelas eksperimen yang diajar menggunakan pembelajaran inquiry terbimbing dengan kelas kontrol menggunakan pembelajaran langsung. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran inquiry terbimbing pada hasil belajar siswa.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka secara deskriptif rata-rata skor hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diajar dengan menggunakan model pembelajaran inquiry terbimbing pada materi *plantae* di SMAN 3 Gowa mengalami peningkatan yang dapat dilihat dari adanya perbedaan skor pretest dan posttest peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen sebesar 80,30 yang berada pada kategori tinggi dan pada kelas kontrol sebesar 73,33 yang berada pada kategori cukup tinggi. Pada uji normalitas, diperoleh nilai signifikansi untuk pretest kelas eksperimen sebesar 0,192, posttest hasil belajar kelas eksperimen sebesar 0,190 dan nilai pretest

kelas kontrol sebesar 0,090 dan posttest hasil belajar kelas kontrol sebesar 0,067 yang berarti bahwa lebih besar dari 0,05 sehingga diperoleh kesimpulan bahwa sampel penelitian berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil analisis secara inferensial untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik diperoleh hasil bahwa nilai signifikan dari hasil Uji t sebesar 0,004 yang artinya, nilai signifikan mempunyai nilai yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  yang ditentukan ( $0,004 < 0,05$ ). Hal ini menandakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran inquiry terbimbing

dibanding dengan model pembelajaran langsung

Adanya pengaruh model pembelajaran dalam peningkatan tes hasil belajar peserta didik yang terjadi sangat memungkinkan, sebab dalam pembelajarannya terdapat perbedaan yang sangat mendasar. Model pembelajaran inquiry terbimbing adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, sehingga peserta didik dapat aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan peserta didik diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Peran guru dalam pembelajaran hanya mengarahkan dan membimbing peserta didik agar tidak terjadi kesalahan. Peserta didik diarahkan untuk menyelidiki dan menemukan sendiri konsep-konsep dan pengetahuan yang akan membuat materi pelajaran dapat bertahan lama dalam ingatannya. Pengetahuan yang diperoleh peserta didik diharapkan bukan hasil dari mengingat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri.

Pada penelitian ini, model inquiry terbimbing, peserta didik mengamati secara langsung objek berupa tumbuhan yang terdapat di sekitar lingkungan sekolah, sehingga pengetahuan yang didapatkan peserta didik berasal dari hasil pengamatannya sendiri bukan dari penjelasan guru secara langsung sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Sedangkan pada penerapan model pengajaran langsung, peserta didik hanya mendengarkan penjelasan dari guru tanpa melihat langsung objek yang dipelajari. Hal inilah yang menyebabkan hasil belajar peserta didik pada materi *plantae* yang diajar dengan model pembelajaran inquiry terbimbing lebih tinggi dibanding dengan yang diajar dengan model pembelajaran langsung.

Pada proses pembelajaran inquiry terbimbing peserta didik diarahkan untuk menyelidiki masalah yang sebelumnya telah ditetapkan oleh guru, peserta didik mengumpulkan dan memperoleh sendiri jawaban atas masalah tersebut sehingga pengetahuan yang diperolehnya akan bermakna

dan bertahan di otaknya. Hal di atas sesuai dengan yang dikemukakan oleh Anam (2015) dalam Windarwati dkk (2015) model inkuiri terbimbing merupakan salah satu tingkatan dari model pembelajaran inkuiri, dimana pada tahap ini peserta didik bebas menentukan gaya belajar, namun tetap sesuai dengan bimbingan dari guru.

Pada model pembelajaran langsung, guru lebih dominan dalam proses pembelajaran, dan peserta didik hanya menerima ilmu yang disampaikan oleh guru. Jadi, pada pembelajaran dengan model pembelajaran langsung peserta didik seakan-akan hanya mencatat apa yang dijelaskan oleh guru. Selama proses pembelajaran hanya terjadi proses komunikasi satu arah yaitu antara guru dengan peserta didik, namun kurang terjadi proses komunikasi antar peserta didik, karena selama proses pembelajaran lebih didominasi oleh guru. Peserta didik yang cenderung menunggu materi yang disajikan oleh guru dan jarang menyelesaikan suatu permasalahan yang terkait dengan kehidupan mereka sehari-hari menyebabkan tingkat kemampuan berpikir dan pemahaman konsep menjadi rendah.

Terdapat beberapa kendala yang dialami peneliti selama penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Kendala tersebut berupa pengelolaan waktu pada pertemuan awal, khususnya pada sintaks merumuskan hipotesis yang masih baru bagi peserta didik. Peserta didik masih belum terbiasa dalam merumuskan hipotesis atau jawaban sementara sehingga memerlukan waktu yang agak lama. Hal tersebut terjadi karena peserta didik belum mampu dan masih bingung untuk merumuskan kalimat yang tepat untuk sebuah hipotesis. Guru harus memberi bimbingan kepada peserta didik agar dapat merumuskan hipotesis berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya, misalnya dengan cara membantu memberi contoh kalimat hipotesis yang benar dan tepat. Kendala lain yang dialami peneliti adalah pada sintaks melakukan percobaan. Pada sintaks tersebut memerlukan banyak waktu karena sebelumnya guru meminta peserta didik

mengambil beberapa bahan percobaan di luar kelas. Contohnya ketika guru meminta peserta didik untuk keluar kelas, banyak peserta didik yang susah diatur sehingga membuang banyak waktu untuk mengatur mereka dengan baik. Begitupun ketika meminta mereka untuk kembali ke kelas.

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar peserta didik yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran langsung. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hendarwati (2013) bahwa, hasil belajar peserta didik dengan metode inkuiri lebih baik daripada pembelajaran langsung. Sedangkan yang dilakukan oleh Sofiani (2011) memperoleh hasil bahwa model inkuiri terbimbing berpengaruh terhadap hasil belajar yang dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar peserta didik kelas yang dibelajarkan dengan model inkuiri yaitu sebesar 70,37 dengan kelas yang dibelajarkan model konvensional dengan nilai sebesar 61,43.

#### **4. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Nilai hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan dengan Model Inkuiri Terbimbing rata-rata berada pada kategori tinggi.
2. Ada pengaruh penerapan model Inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar pada materi *plantae* peserta didik kelas X MIA SMAN 3 Gowa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi guru, agar pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran model inkuiri terbimbing dapat berhasil dengan baik di kelas, sebaiknya mempersiapkan dengan matang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja

Peserta Didik (LKPD) serta memperhatikan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan LKPD.

2. Bagi peneliti selanjutnya, model pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing dapat diterapkan sebagai model pembelajaran untuk mengukur variabel lain selain hasil belajar peserta didik dan dapat diterapkan dalam materi pembelajaran lainnya sebagai penelitian lanjutan dari penelitian ini.

#### REFERENSI

- A'yuna, Qori. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Kemampuan Literasi Sains Siswa Kelas X Pada Materi Keanekaragaman Hayati di SMA Negeri 2 Bandar Lampung*. Lampung : Institut Agama Islam Negeri Raden Intan.
- Ambarsari, Wiwin, Slamet Santosa dan Maridi. 2013. Penerapan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Sains Dasar pada Pelajaran Biologi Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 7 Surakarta. *Jurnal Pendidikan Biologi*. Vol. 5. No. 1.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta :PT Bumi Aksara.
- Falahuddin, Irham, Indah Wigati dan Ayu Pujiastuti. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Pada Pembelajaran Materi Pengelolaan Lingkungan di SMP Negeri 2 Tanjung Lago, Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Bioilmi*. Vol. 2. No. 2.
- Haling, Abdul. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar :Badan Penerbit UNM.
- Haryanti, Dwi. 2014. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Peserta didik Kelas V SD Se-Gugus Dewi Sartika Purwodadi Purworejo*. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Helmiati. 2012. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswajaya Pressindo.
- Kesuma, Dharma, Cipi Triana dan Johar Permana. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Meltzer, D.E, (2002). The Relationship Between Mathematics Preparation and Conceptual Learning Gains in Physics: A Possible "Hidden Variable" in Diagnostic Pretest scores". *American Journal of Physics*. 70 (12).
- Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni. 2016. *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center
- Bedduside, Nurhayati dan Abdul Hadis. 2019. *Strategi Belajar Mengajar*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Nurroyani, Siti Ika, Sri Dwiastuti dan Puguh Karyanto. 2015. Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Biologi Peserta didik Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Biologi*. Vol. 7. No. 2.
- Purwanti, Devi. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Biologi Peserta didik Pada Materi Pencemaran Lingkungan Di Kelas VII Semester II Mts Darussalam Kota Besi Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Edusains*. Vol. 3. No. 1.
- Riyadi, Idhun, Baskoro Adi Prayitno dan Marjono. 2015. Penerapan Model

- Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Inkuiri Terbimbing) pada Materi Sistem Koordinasi untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains pada Peserta Didik Kelas XI IPA 3 SMA Batik 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Biologi*. Vol. 7. No. 2.
- Salewangeng, Aswal. 2015. *Perbandingan Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Biologi Materi Sistem Ekskresi Antara siswa Yang Dibelajarkan Dengan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) dan Model Pembelajaran Langsung Pada Kelas XI SMA 4 Makassar*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Santayasa, I, Wayan. 2007. *Model – Model Pembelajaran Inovatif*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Subali, Bambang dan Paldi. 2002. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Biologi*. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu pengetahuan Alam UNY.
- Sugiyono.(2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Tangkas, I, Made. 2012. *Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep dan Keterampilan Proses Sains Peserta didik Kelas X SMAN 3 Amlapura*. Program Pascasarjana: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Trismiyati, Noorhidayati dan Hardiansyah. 2017. *Pengaruh Penerapan Model Inkuiri Terbimbing Pada Pembelajaran Sub Konsep Perubahan Lingkungan Terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta didik Kelas X SMA Negeri 6 Banjarmasin*. *Jurnal Wahana-Bio*. Volume XVI.
- Yuliyanti, Novi. 2016. *Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing Berbasis Lingkungan Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep dan Karakter*. *Jurnal Cakrawala Pendas*. Vol. 2. No. 2. ISSN: 2442-7470.
- Zulliadi, Remon. 2014. *Penerapan Model Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 121 Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan*. Fakultas Pendidikan: Universitas Bengkulu.